

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk tokoh adat dan Masyarakat

1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang nilai-nilai yang terkandung dalam *Tongkonan Layuk*?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah penting untuk mengintegrasikan *Tongkonan Layuk* ke dalam pembelajaran PAK di sekolah? Mengapa?
3. Bagaimana Bapak/Ibu melihat implementasi PAK berbasis *Tongkonan Layuk* di SMAN 4 Tana Toraja saat ini? Dan Apakah ada dampak yang terlihat pada karakter siswa setelah implementasikan?
4. Apa saja hambatan yang mungkin terjadi dalam implementasi ini dari sudut pandang Bapak/ibu?

Pertanyaan untuk ibu dan bapak guru disekolah.

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang konsep PAK berbasis *Tongkonan Layuk*?
2. Bagaimana strategi atau metode yang digunakan Bapak/Ibu untuk mengintegrasikan nilai-nilai *Tongkonan Layuk* ke dalam materi pembelajaran?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang diintegrasikan dengan *Tongkonan Layuk*?
4. Apa hasil yang telah dicapai dalam membangun karakter siswa, misalnya dalam hal religiusitas, nasionalisme, atau integritas?

5. Apa saja kendala yang dihadapi Bapak/Ibu selama implementasi, baik dari sisi materi, metode, atau dukungan sekolah?

Pertanyaan kepada siswa

1. Apa yang kamu ketahui tentang *Tongkonan Layuk* dan nilai-nilainya?
2. Bagaimana pengalamanmu mempelajari materi yang diintegrasikan dengan Tongkonan Layuk? Seru atau membosankan? Mengapa?
3. Menurutmu, nilai-nilai apa saja dari *Tongkonan Layuk* yang telah kamu pelajari di PAK? (Contoh: rasa hormat kepada orang tua, gotong royong, atau kejujuran).
4. Apakah pelajaran ini membuat perubahan pada perilaku kamu sehari-hari? Misalnya, lebih sopan, mau membantu teman, atau lebih bangga dengan budaya Toraja?
5. Apa bagian dari pembelajaran yang paling kamu sukai?

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan masyarakat pada Tanggal 22 November 2024 di Tongkonan

Bo'ne:

[P] : Selamat siang pak, perkenalkan Nama saya Rianto, mahasiswa dari IAKN Toraja. Saya datang kesini dalam rangka menyelesaikan Tugas akhir saya pak, yaitu Skripsi. Pertama-tama boleh saya tahu nama bapak?

[N] : iyaa Selamat pagi..Nama Saya Y.L

[P] : Sebelumnya saya minta izin untuk mewawancarai bapak Mengenai Nilai-nilai atau karakter yang ada pada *Tongkonan Layuk*, yang bisa dibangun dalam diri anak-anak sekarang, khususnya anak-anak yang ada di SMAN 4 Tana Toraja. Apakah boleh pak?

[N] : boleh..silahkan..!

[P] : baik..kita mulai ya pak. Saat ini sayaa akan membahas tentang implementasi PAK berbasis Tongkonan Layuk di SMAN 4. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang nilai-nilai yang terkandung dalam *Tongkonan Layuk*? Dan apakah penting untuk memasukkan *Tongkonan Layuk* ke dalam pembelajaran Agama Kristen di sekolah?

[N] : Menurut saya, sangat bagus. Karena *Tongkonan Layuk* itu adalah pusat nilai-nilai budaya kita: rasa hormat, gotong royong, dan kesetiaan. Kalau dimasukkan dalam pelajaran agama, siswa akan lebih mengenal budaya dan agama. Karena yang saya pahami itu, Tongkonan Layuk itu bukan Cuma sekedar bangunan, tetapi juga sebagai tempat pemerintahan untuk membicarakan dan menyelesaikan masalah, tempat untuk membuat aturan, tempat untuk saling menghormati dan menghargai, dan juga tempat untuk mengambil keputusan.

[P] : apakah ada perubahan yang terjadi atau dampak yang bapak lihat dari sikap anak-anak sekarang?

[N] : Ya, sekarang anak-anak lebih sopan kepada orang tuanya dan kepada temannya, selain itu anak-anak juga mau membantu kerja masyarakat seperti upacara adat. Sebelum-sebelumnya, banyak yang lupa tentang nilai-nilai itu.

[P] : baik pak..dan Apakah ada kendala atau masalah dalam melakukan nilai-nilai yang bapak sudah jelakan tadi bagi anak-anak yang ada di SMAN 4?

[N] : Saya kira ada, karena pasti Kadang ada guru yang kurang memahami tentang budaya dan adat kita yang ada pada *Tongkonan Layuk*, jadi mungkin perlu guru yang kurang memahami tentang adat dan budaya kita Toraja,

mengikuti pelatihan lagi agar menyampaikan pelajaran dengan baik, apalagi kalau berbicara tentang nilai-nilai yang ada pada Tongkonan Layuk.

Wawancara dengan Guru di SMAN 4 Tana Toraja pada tanggal 13 November

2025:

[P] : Bagaimana pemahaman Bapak tentang konsep PAK berbasis *Tongkonan Layuk*?

[N] : Menurut saya *Tongkonan Layuk* dalam pembelajaran Adalah tempat pembentukan akhlak, karakter ataupun sikap yang sesuai dengan pembelajaran Agama Kristen. Yang saya pahami tentang *Tongkonan Layuk* ialah *Tongkonan* yang tertinggi, dan itu dapat dilihat dari arti kata *layuk* itu sendiri. Kalau dalam bahasa Indonesia *Layuk* itu berarti “Yang Tertinggi”. Yang berarti *Tongkonan layuk* itu tempat pusat pemerintahan, contohnya seperti kalau ada kegiatan dalam suatu daerah itu harus dilaporkan dulu dan dibicarakan Di *Tongkonan Layuk*. Karena yang ada atau yang tinggal di *Tongkonan Layuk* itu hanya orang-orang bisa jadi Teladan, contohnya seperti *Puang* atau Ketua adat.

[P] : Baik Pak..Dan Bagaimana strategi atau metode yang digunakan Bapak/Ibu untuk mengintegrasikan nilai-nilai *Tongkonan Layuk* ke dalam materi pembelajaran?

[N] : Dengan cara, Saya menggabungkan materi Agama dengan cerita tentang *Tongkonan Layuk*, misalnya bagaimana kepala suku memimpin dengan keadilan. Kadang juga kami mengadakan kunjungan ke *Tongkonan Layuk* di dusun.

[P] : Dan bagaimana respon dan tanggapan siswa saat melaksanakan metode pembelajaran yang bapak/ibu berikan?

[N] : Dari yang saya lihat, mereka sangat antusias karena materi yang di terima tidak membosankan, karena mereka bisa melihat langsung hubungan budaya dengan agama dalam kehidupan sehari-hari.

[P] : Baik pak, dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, apa yang didapatkan atau apa hasil yang dicapai oleh siswa?

[N] : Dari hasil atau pencapaian siswa yang saya lihat, siswa lebih memiliki rasa tanggung jawab, rasa hormat, dan kebersamaan. Bahkan ada yang mulai berpartisipasi dalam kegiatan budaya disekolah, maupun diluar sekolah.

[P] : Terus bagaimana dengan kendala-kendala atau masalah yang ada, Apakah ada kendala yang dihadapi Bapak/Ibu selama implementasi, baik dari sisi materi, metode, atau dukungan sekolah?

[N] : Kalau kendala pasti ada, seperti ada beberapa guru yang memang belum sepenuhnya memahami tentang nilai-nilai yang terdapat pada Tongkonan Layuk, dan hal ini membuat guru tersebut sulit untuk menghubungkannya secara mendalam dengan tujuan membangun Karakter.

Wawancara dengan Siswa di SMAN 4 Tana Toraja pada tanggal 13 November

2025:

[P] : Apa yang kamu ketahui tentang *Tongkonan Layuk* dan nilai-nilainya?

[N] : jadi, menurut yang Saya tahu kak, Tongkonan Layuk itu rumah tradisional yang bentuknya mirip perahu. Akan tetapi, itu bukan cuma tempat tinggal saja, tapi semua kegiatan, seperti kegiatan sosial, budaya, dan agama. Nilai-nilai yang dapat dipelajari juga banyak seperti kesetiaan dan rasa hormat, rasa hormat dan sopan santun dalam berinteraksi, serta kebersamaan dan solidaritas.

[P] : Bagaimana pengalamanmu mempelajari materi yang diintegrasikan dengan Tongkonan Layuk? Seru atau membosankan? Mengapa?

[N] : yang paling seru itu pas guru bawa kita ke kunjungan langsung ke Tongkonan. Kami bisa lihat ukirannya langsung, denger cerita dari orang tua di situ tentang sejarah keluarga mereka, bahkan sempat ikut bagian kecil dari acara gotong royong buat merawat tempatnya. Dan nilai-nilai kayak bua' atau ma'bua' itu bener-bener terasa, bukan cuma kata-kata di buku saja kak. jadi intinya, kalo ada aktivitas praktis atau kunjungan lapangan, lebih seru dan mudah diingat.

[P] : Menurutmu, nilai-nilai apa saja dari *Tongkonan Layuk* yang telah kamu pelajari di PAK? (Contoh: rasa hormat kepada orang tua, gotong royong, atau kejujuran).

[N] : di Pelajaran agama kan fokusnya lebih ke hubungan sama Tuhan dan kehidupan beragama, jadi nilai-nilainya yang diajarkan juga disambungkan kesituh, yang saya ingat itu seperti Ketaatan pada Tuhan, Rasa hormat dan sopan santun, Gotong royong (bua'), Kesatuan keluarga. Saya juga masih ingat waktu guru pernah bilang bahwa nilai-nilai ini bukan cuma milik Toraja, tapi juga sejalan dengan ajaran Kristen yang menganjurkan hidup yang baik dan penuh kasih. jadi pas dipelajari di pelajaran di Agama.

[P] : Apakah pelajaran ini membuat perubahan pada perilaku kamu sehari-hari? Misalnya, lebih sopan, mau membantu teman, atau lebih bangga dengan budaya Toraja?

[N] : iyaa kak..misalnya, sekarang saya lebih sering ngebantu orang tua saya dirumah tanpa harus diminta, kayak buang sampah, masak minum, karena inget nilai rasa hormat ke leluhur dan orang tua yang diajarkan dari Tongkonan. terus, pas ada acara di kelas atau gereja, saya juga lebih mau ikut gotong royong, tidak cuma nunggu orang lain yang kerjain. yang paling keliatan itu pas bicara sama temen atau orang tua: tidak lagi sembarangan bicara, lebih sopan dan hormat. ada juga waktu temen gak ngerti pelajaran, saya jadi mau ajarin karena inget nilai saling membantu yang ada di bua'.

[P] : Apa bagian dari pembelajaran yang paling kamu sukai?

[N] : Pas kunjungan lapangan kak, karena disitu kita bisa lihat ukiran-ukiran yang indah, denger cerita dari nenek-nenek yang tinggal disitu tentang sejarah keluarga mereka, jadi semua nilai-nilai yang diajarkan bener-bener jadi nyata, gak cuma teori di buku.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Persiapan Sebelum Observasi:

- Menentukan tujuan observasi secara jelas agar fokus dan relevan.
- Merencanakan instrumen observasi seperti panduan catatan lapangan, checklist, atau pedoman pertanyaan.
- Memahami konteks dan latar belakang subjek untuk memahami situasi dan budaya yang ada.
- Menentukan lokasi dan waktu yang tepat untuk mendapatkan data yang representatif dan alami.

2. Pelaksanaan Observasi:

- Menentukan jadwal observasi secara sistematis, misalnya dalam sesi tertentu dan durasi yang cukup.
- Menggunakan teknik observasi partisipatif atau non-partisipatif sesuai kebutuhan; partisipatif membantu memahami konteks dari dalam, non-partisipatif menjaga jarak untuk objektivitas.
- Mencatat secara lengkap dan detail, termasuk tindakan, ucapan, suasana, dan interaksi yang terjadi.
- Memahami konteks sosial dan budaya agar interpretasi data lebih akurat.

3. Etika dan Kehati-hatian:

- Peroleh izin dari pihak yang diamati, jika diperlukan, dan jelaskan tujuan observasi.
- Jaga kerahasiaan dan privasi subjek penelitian (bila diperlukan).
- Hindari penilaian subjektif dan tetap netral selama observasi berlangsung.

4. Pengumpulan Data:

- Menggunakan multiple metode seperti catatan lapangan, foto, atau rekaman suara (dengan izin) untuk memperkaya data.
- Jaga konsistensi dalam pengumpulan data agar dapat dipercaya dan valid.

5. Penyusunan dan Analisis Data:

- Organisasi data secara sistematis agar memudahkan analisis.
- Lakukan refleksi dan interpretasi terhadap data yang diperoleh, mengaitkannya dengan teori dan konteks.
- Lakukan triangulasi dengan data dari sumber lain untuk meningkatkan validitas.

HASIL OBSERVASI

| Aspek yang Diobservasi | Hasil Observasi |
|---------------------------|--|
| Proses Pembelajaran PAK | Guru menggunakan media gambar <i>Tongkonan</i> dan menceritakan nilai-nilai kepemimpinan adat. Siswa antusias dan aktif bertanya tentang nilai-nilai seperti gotong royong. Interaksi guru-siswa berlangsung baik dengan suasana kondusif. |
| Perilaku Siswa di Sekolah | Siswa menunjukkan sikap sopan ketika berpapasan dengan guru dengan menyapa dan memberi salam. Di kantin, terlihat siswa saling membantu mengambilkan makanan. Interaksi antar siswa cukup harmonis. |
| Kunjungan Pembelajaran | Siswa sangat antusias melihat ukiran <i>Tongkonan</i> dan mendengarkan penjelasan tokoh adat. Siswa mencatat dan mendokumentasikan. Siswa ikut gotong royong membersihkan area <i>Tongkonan</i> dengan bekerja sama. |
| Dampak terhadap Karakter | Siswa menunjukkan perubahan perilaku lebih sopan, menghargai orang lain, dan aktif dalam kegiatan budaya. Pembelajaran lapangan memberikan pengalaman langsung yang bermakna. |